

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SALAK PONDOK (*Salacca edulis reinw*)

Devinur Dwi Permanda Purba^{1*}, Fuad Balatif², Tina H Masitah³,
Faisal Azhari Baldan Panjaitan⁴

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan

^{2,3,4}Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan

*Email : devinurpermanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani salak pondok di kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, (2) untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap petani salak pondok di kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, (3) untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk terhadap petani salak pondok di kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 61 petani. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden yang di ambil dengan purposive sampling pada rumus slovin. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variable yang digunakan meliputi Biaya Pupuk (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), Luas Lahan (X3) dan Pendapatan Petani (Y). Analisis data yang di gunakan adalah regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan. (1) Dapat diketahui besarnya dapat diketahui besarnya nilai nilai *adjusted R square* sebesar 0,936 atau 93,6%. Dalam hal ini maka dapat di katakan bahwa korelasi antara Y (Pendapatan Petani) dengan X (Biaya Pupuk, Jumlah Tenaga Kerja dan Luas Lahan) adalah 93,6%. (2) Hasil uji t (Parsial) dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas Biaya Pupuk (X1) adalah 0,838, Jumlah Tenaga Kerja (X2) adalah 0,915 dan Luas Lahan (X3) adalah 14,225 lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Pupuk (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2) dan Luas Lahan (X3) dengan Pendapatan petani (Y).

Kata Kunci : Salak Pondok, Pendapatan Petani, Biaya Pupuk, Jumlah Tenaga Kerja dan Luas Lahan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani.

Selain itu, hal penting yang harus diperhatikan adalah sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut maka peningkatan produksi mutlak harus dilakukan. Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu usahatani mutlak dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu hortikultura yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, florikultura, dan biofarmaka. Hortikultura berperan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan penghasil devisa. Hal tersebut menjadi alasan bahwa subsektor ini perlu menjadi prioritas pengembangan.

Tanaman salak adalah salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek baik untuk diusahakan. Daerah asalnya tidak jelas, tetapi diduga dari Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Adapula yang mengatakan bahwa tanaman salak (*Salacca Zalacca*) berasal dari Pulau Jawa. Pada masa-masa penjajahan bijibiji salak dibawa oleh para saudagar hingga menyebar ke seluruh Indonesia, bahkan sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei, dan Muangthai (Tim Karya Petani Mandiri, 2010).

Tanaman salak adalah sejenis palma dengan buah yang biasa dimakan. Ia dikenal juga sebagai salak (Min, Mak, Bug dan Thai). Dalam Bahasa Inggris disebut Snake Fruit, sementara nama ilmiahnya adalah *Salacca Zalacca*. Buah ini disebut Snake Fruit karena kulitnya mirip dengan sisik ular.

Salak berbentuk perdu atau hampir tidak berbatang, berduri banyak, melata, dan beranak banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Batang menjalar di bawah atau di atas tanah, membentuk rimpang, sering bercabang, diameter 10-15 cm. Tanaman salak ini memiliki daun majemuk menyirip panjang kira-kira 3-7 m, tangkai daun pelepah dan anak daun berduri panjang, tipis, dan banyak, warna duri kelabu sampai kehitaman. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung meruncing berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin (Tim Karya Petani Mandiri, 2010).

Salak pondoh memiliki ciri-ciri buahnya kecil-kecil, kulit buahnya hitam, daging buahnya berwarna putih, tipis dan rasanya manis. Tanaman salak memerlukan cukup air sepanjang tahun dengan curah hujan berkisar antara 1700-3100 mm per tahun. Daerah-daerah dimana salak akan diusahakan haruslah memiliki iklim yang basah. Didaerah-daerah kering tanaman salak juga dapat tumbuh asalkan mendapat pengairan yang cukup. Salak tidak berakar panjang, sehingga menghendaki air tanah yang dangkal atau dengan kata lain memerlukan pengairan/hujan sepanjang tahun. Salak tidak tahan air yang berlebihan.

Desa Tiga Juhar adalah ibu kota dari Kecamatan Senembah Tanjung Muda (STM) Hulu yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

dengan memiliki wilayah topografi berlembah, mata pencarian penduduk adalah bertani dengan beraneka ragam komoditi tanaman buah-buahan dan komoditi tanaman Sawit.

Pertanian hortikultura seperti buah Durian, Pisang Barangan, Jambu Air Madu merupakan sumber pasokan ke kota Medan dan sekitar. Buah salak pondoh yang beredar di kota Medan dan sekitarnya berasal dari Sleman Yogyakarta namun karena suplai buah salak pondoh terbatas, sementara permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Medan dan sekitarnya cukup tinggi dilain pihak kendala transportasi darat dengan pengiriman jarak yang terlampau jauh sehingga buah salak sudah begitu kurang segar karena membutuhkan waktu perjalanan 3 hari 4 malam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah Bagaimana pengaruh tenaga kerja, luas lahan, dan biaya pupuk terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Muda Sinembah (STM) Hulu.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai faktor faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani salak di Kecamatan Tanjung Muda Sinembah (STM) Hulu. Dengan karakteria petani seperti : Petani memiliki luas lahan tanaman salak minimal 0.2 ha dan tanaman salak sudah pernah menghasilkan buah.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, luas lahan, biaya pupuk terhadap pendapatan petani salak di Kecamatan Tanjung Muda Sinembah (STM) Hulu.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan petani untuk menyikapi permasalahan yang timbul dan dapat mengetahui faktor faktor produksi yang sangat mempengaruhi dalam pendapatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Senembah Tanjung Muda (STM) Hulu yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian ditetapkan secara purposive dengan alasan daerah ini merupakan sentra produksi salak pondoh di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Wawancara yaitu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara langsung dan Observasi yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah petani salak di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 61 petani salak di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Memiliki luas lahan minimal 0.2 ha.
2. Tanaman salak sudah memproduksi buah.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan purposive sampling pada rumus slovin dengan nilai kritis adalah 10%, yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{61}{1 + 61(0,1)^2}$$

$$n = 37,88 \text{ digenapkan menjadi } 38$$

Dimana :

n = Ukuran sample

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan/persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Model Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah model kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square/OLS). Model analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda yaitu antara pendapatan dengan biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan petani salak pondoh.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan kotor petani salak pondoh (Rupiah)

A = Intercept atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

x_1 = Biaya Pupuk (Rupiah)

X_2 = Jumlah tenaga kerja (Orang)

x_3 = Luas lahan (Ha)

x_4 = Biaya pestisida (Rupiah)

μ = Term of Error (Kesalahan Pengganggu)

Bentuk hipotesis di atas secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$\frac{\partial Y}{\partial x_1} < 0$, Artinya jika terjadi kenaikan X_1 (Biaya Pupuk) maka Y (Pendapatan petani salak) akan mengalami penurunan, ceteris paribus.

$\frac{\partial Y}{\partial x_2} < 0$, Artinya jika terjadi kenaikan X_2 (Jumlah tenaga kerja) maka Y (Pendapatan petani salak) akan mengalami kenaikan, ceteris paribus.

$\frac{\partial Y}{\partial x_3} < 0$, Artinya jika terjadi kenaikan x_3 (Luas lahan salak) maka Y (Pendapatan petani salak) akan mengalami kenaikan, ceteris paribus

Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji T merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu (masing-masing) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_a : b_i = b$

$H_a : b_i \neq b$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke-i nilai adalah parameter hipotesis biasanya b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila nilai t hitung > t -tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Nilai t -hitung diperoleh dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_i - b)}{s_{b_i}}$$

Dimana:

B_i = Koefisien variabel independent ke-i

b = Nilai hipotesis nol

S_{b_i} = Simpangan baku dari variabel independen ke-i.

b) Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$
(tidak ada pengaruh)

$H_a : b_2 = 0 \dots \dots \dots i = 1$
(ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F -hitung dengan F -tabel. Jika F -hitung > F -tabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F -hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik adalah pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang dilakukan untuk melihat apakah suatu model dikatakan baik dan efisien. mengemukakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk suatu hasil estimasi regresi linier agar hasil tersebut dapat dikatakan baik dan efisien.

Adapun asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

1. Model regresi adalah linier, yaitu linier di dalam parameter.

2. Residual variabel pengganggu (μ_i) mempunyai nilai rata-rata nol (zero mean value disturbance μ_i).
3. Homokedastisitas atau varian dari (μ_i) adalah konstan.
4. Tidak ada autokorelasi antara variabel pengganggu (μ_i).
5. Kovarian antara μ_i dan variabel independen (X_i) adalah nol.
6. Jumlah data (observasi) harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah parameter yang akan diestimasi.
7. Tidak ada multikolinearitas.
8. variabel pengganggu harus berdistribusi normal atau stokastik.

Berdasarkan beberapa kondisi diatas, maka perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah alat untuk mengetahui suatu kondisi, apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R^2 , F -hitung, t -hitung, dan standard error.

Adapun multikolinieritas ditandai dengan:

- a. Standard error tidak terhingga
- b. Tidak ada satupun atau sangat sedikit t -statistik yang signifikan pada $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$
- c. Terjadi perubahan tanda atau tidak sesuai dengan teori
- d. R^2 sangat tinggi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dengan melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen..

b) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu (Error Term) tidak mempunyai varian yang konstan (sama) untuk semua observasi sehingga residual variabel pengganggu tidak bernilai nol atau $E(\mu_i)^2 \neq \sigma^2$. Ini merupakan pelanggaran salah satu asumsi klasik tentang model regresi linear berdasarkan metode kuadrat terkecil biasa. Heterokedastisitas pada umumnya lebih

banyak ditemui pada data cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu misalnya data hasil suatu survei. Keberadaan heterokedastisitas akan dapat menyebabkan kesalahan dalam penaksiran sehingga koefisien regresi menjadi tidak efisien dan dapat meyesatkan.

Menguji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Park yaitu meregresikan nilai residual (L_{nei2}) dengan masing-masing variabel independent. Uji park dimana jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat Heterokedastisitas.

variabel atau lebih, analisis regresi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantungnya. Biaya Pupuk (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3).

Biaya Pupuk (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3) terhadap produksi petani salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang (Y). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS for windows release 17.0. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua

Tabel 1. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-104.075	24.753		-4.205	.000
X1	-.101	.492	-.010	-.205	.838
X2	.518	4.847	.007	.107	.915
X3	202.046	14.203	.962	14.225	.000

a. Dependent Variable: Y

Sesuai dengan tabel 1, maka hasil analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$LnY = -104,075 - 0,101X1 + 0,518X2 + 202,046X3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

1. Koefisien X1 (Biaya Pupuk) = 0,101

Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan produksi petani salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang sebesar 0,101%.

2. Koefisien X2 (Jumlah Tenaga Kerja) = 0,518

Jika jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap

tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi petani salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang sebesar 0,518%.

3. Koefisien X3 (Luas Lahan) = 202,046

Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara luas lahan dan modal dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi petani salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang sebesar 202,046%.

Jadi apabila ada peningkatan sebesar 1% untuk biaya pupuk dan juga tenaga kerja maka peningkatan produksi petani salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang tidak terlalu berpengaruh

dikarenakan setiap kenaikan 1% Biaya Pupuk dan Tenaga Kerja sebesar <1. Sedangkan apabila ada peningkatan 1% untuk Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi petani salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang karena setiap kenaikan 1% Luas Lahan sebesar 202,046.

variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa jauh biaya pupuk (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan luas lahan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap produksi petani salak pondoh (Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing

Tabel 2 Hasil Analisis Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-104.075	24.753		-4.205	.000
	X1	-.101	.492	-.010	-.205	.838
	X2	.518	4.847	.007	.107	.915
	X3	202.046	14.203	.962	14.225	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Biaya Pupuk (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar -0.205 dengan probabilitas sebesar 0,838. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian t tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Pupuk (X1) dengan Pendapatan petani salak pondoh (Y) di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Hasil uji t untuk variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 0.107 dengan probabilitas sebesar 0,915. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah Tenaga Kerja (X2) dengan Pendapatan petani salak pondoh (Y) di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 14,225. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan (X3) dengan Pendapatan petani salak pondoh (Y) di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang.

B. Pengujian Secara Bersama (uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara biaya pupuk (X1), jumlah tenaga kerja (X2), luas lahan (X3), dan produksi salak pondoh (Y). Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS for windows release 17.0 diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Bersama (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1188625.082	3	396208.361	165.340	.000 ^a
	Residual	81475.005	34	2396.324		
	Total	1270100.088	37			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 for Windows dapat diketahui bahwa F hitung 165,340 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara biaya pupuk (X1), jumlah tenaga kerja (X2), luas lahan (X3) secara bersama-sama terhadap produksi salak pondoh (Y)

di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang.

C. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya pengaruh biaya pupuk, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan terhadap produksi salak pondoh di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang diketahui dari 2 harga koefisien determinasi simultan (R) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi Simultan (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.930	48.95226

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R sebesar 0,967, berarti data tersebut menunjukkan bahwa variasi persentase total dalam variabel Y (Pendapatan) salak pondoh petani di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang yang dijelaskan oleh variabel X (Biaya Pupuk, Jumlah Tenaga Kerja, dan Luas Lahan) secara bersama-sama sebesar 93,6%. Karena R² mendekati 1 maka model dikatakan baik (goodness of fit).

variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF ada yang melebihi 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,8 berarti terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows Keseluruhan nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi kuat

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-104.075	24.753		-4.205	.000		
X1	-.101	.492	-.010	-.205	.838	.851	1.175
X2	.518	4.847	.007	.107	.915	.390	2.566
X3	202.046	14.203	.962	14.225	.000	.413	2.422

a. Dependent Variable: Y

Setelah dilakukan uji multikolonieritas pada seluruh variabel dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel dengan nilai tolerance diatas 0,8. Sedangkan nilai *Variance Infloating Factory* (VIF) Biaya Pupuk (X1) 1.175, Tenaga Kerja (X2) 2.566 dan Luas Lahan (X3) 2.422 < 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas signifikan terhadap nilai Ln residu kuadrat ($\ln e^2$) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman salak pondoh dengan menggunakan SPSS Versi 17.0 for Windows dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Park dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas

Tabel 6. Hasil Analisis Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.066	.896		7.886	.000
X1	.016	.018	.156	.875	.388
X2	-.248	.175	-.373	-1.415	.166
X3	.856	.514	.427	1.666	.105

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel 4.10 Nilai Sig. Ln Biaya Pupuk (0,388), Sig Ln tenaga kerja (0,166) dan Sig Ln Luas lahan (0,105) seluruhnya lebih besar dari 0,05 maka model tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Maka dapat dikatakan data penelitian memiliki tingkat homogenitas yang hampir merata.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel biaya pupuk (X1) diperoleh

- hasil t hitung sebesar -0,205 dengan probabilitas sebesar 0,838. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian t tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya pupuk (X1) dengan produksi salak pondoh (Y) di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (Stm) Hulu Kabupaten Deli Serdang.
2. Hasil uji t untuk variabel Jumlah tenaga Kerja (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,107 dengan probabilitas sebesar 0,915. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja (X2) dengan produksi salak pondoh (Y) di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (Stm) Hulu Kabupaten Deli Serdang.
 3. Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 14,225 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja (X3) dengan produksi salak pondoh (Y) di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (Stm) Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan dapat disampaikan beberapa saran agar produksi tanaman salak pondoh dan faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang agar lebih optimal sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang harus meningkatkan SDM atau Sumber Daya Manusia khususnya kepada para petani salak pondoh berupa pelatihan agar para petani memiliki skill yang lebih tinggi lagi dalam kegiatan produksi sehingga dapat menunjang peningkatan produksi dan penghasilan petani salak pondok setempat.
2. Pemberian bimbingan dan penyuluhan dari instansi terkait mengenai teknik budidaya dan pengolahan produksi salak pondok agar produksi yang tinggi di imbangin juga kepada nilai jual produksi panen salak pondok sehingga harga meningkat dan mampu mensejahterakan pendapatan

para petani salak pondoh Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu (STM) Hulu Kabupaten Deli Serdang

3. Penulis berharap mendapatkan penelitian lanjutan berkenaan dengan komoditas salak pondok agar penelitian – penelitian selanjutnya makin baik dan menjadi referesni untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesi, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan
- Anonimus, 2016. Bupati Deli Serdang Canangkan Sentra Produksi Tanaman Salak. [http : // news. Metro 24 jam. Com / read / 2016 /12/02/3766/bupati-deliserdang-canangkan-sentra-produksi-tanaman-salak](http://news.Metro24.com/read/2016/12/02/3766/bupati-deliserdang-canangkan-sentra-produksi-tanaman-salak). Diakses pada tanggal 17 Maret 2018.
- Anonimus, 2017. Deli Serdang Proyeksikan STM Hulu Sebagai Sentra Salak Pontii. <https://www.gosumut.com/berita/baca/2017/03/31/deliserdang-proyeksikan-stm-hulu-sebagai-sentrasalak-ponti>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018.
- Cahyono, Bambang. 2016. Panen Untung Dari Budidaya Salak Intensif. Andi. Yogyakarta. Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2(01). Volume.02.No.01.Tahun.2013
- Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. 10(2). 38news. Metro 24 jam. Com / read / 2016 /12/02/3766/bupati-deliserdang-canangkan-sentraproduksi-tanaman-salak. Diakses pada tanggal 17 Maret 2018.
- Mawardari. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani.

Devinur Dwi Permanda Purba, dkk : Analisis Faktor-Faktor Produksi

Sihombing, Ria, Dona. 2011. Kehidupan Petani Salak Pakkat Di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara Tahun 1980-2009. (skripsi). Padang: Sejarah STKIP.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta)

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Budi Daya Buah Salak. Bandung: CV Nuansa Aulia.